

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com.

3.1.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Februari 2019 hingga Mei 2019.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena pengujiannya menggunakan data berupa angka dan diolah dengan prosedur Statistik.

Menurut Sujarweni (2015:89) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka. Data kuantitatif digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, mengklasifikasikan dan mengikhtisarkan, data-data yang ada untuk dapat mengetahui apakah terjadi hubungan antara variabel-variabel independen dan variabel dependen. Data kuantitatif yang dimaksud berupa angka perhitungan berupa *Economic Value Added*, *Earning Per Share* dan *Net Profit Margin* sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependennya.

3.2.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Menurut Sujarweni (2015:156) data sekunder adalah data yang bersumber dari perusahaan, bahan-bahan dokumentasi serta artikel-artikel yang dibuat oleh pihak ketiga dan mempunyai relevansi dengan penelitian ini.

Data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan selama periode 2013-2017 yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id dan www.idnfinancial.com.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sujarweni (2015:80) populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Sugiyono (2016:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah sebanyak 13 perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 (Daftar populasi dan sampel dapat dilihat pada Lampiran I).

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Menurut Sujarweni (2015:81) sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu.

Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah:

1. Perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
2. Perusahaan otomotif tersebut tidak memperoleh deviden pada periode 2013-2017.
3. Perusahaan otomotif yang tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2013-2017.

Tabel 3.1
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017	13
2	Perusahaan Sub Sektor Otomotif tersebut tidak memperoleh deviden pada periode 2013-2017.	(6)
3	Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2013-2017	(1)
Total sampel per periode		6
Total sampel yang digunakan (5 tahun x 6)		30

Sumber : data diolah, 2019

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 yang terdiri dari 6 data perusahaan sektor manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 periode, yaitu periode 2013-2017. (Daftar populasi dan sampel dapat dilihat pada Lampiran I).

3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sujarweni (2015:48) definisi operasional adalah variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, instrumen, serta sumber pengukuran berasal dari mana.

Dalam penelitian ini, definisi operasional meliputi variabel-variabel penelitian yaitu variabel independen dan variabel dependen yang dapat dilihat pada Tabel 3.2 ini :

Tabel 3.2
Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
<i>Economic Value Added</i> (EVA) (X ₁)	<i>Economic Value Added</i> menggabungkan akuntansi dan keuangan untuk mengukur apakah operasi telah meningkatkan kekayaan pemegang saham. Harrison dkk (2013:268-269).	EVA = Laba Bersih + Beban Bunga – Beban Modal Harrison dkk (2013:269)	Rasio
<i>Earning Per Share</i> (EPS) (X ₂)	<i>Earning Per Share</i> (EPS) digunakan untuk mengukur laba bersih yang diperoleh dari setiap lembar saham biasa. Krismiaji dan Aryani (2011:352)	<i>Earning Per Share</i> = $\frac{\text{Net Income}}{\text{Weighted Average Common Share Outstanding}}$ Krismiaji dan Aryani (2011:352)	Rasio
<i>Net Profit Margin</i> (NPM) (X ₃)	Margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Hery (2014:198)	Margin Laba Bersih = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$ Hery (2014:199)	Rasio
Harga Saham (Y)	Harga saham adalah harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung di bursa efek. Apabila bursa efek telah tutup maka harga pasar adalah harga penutupan. Sunariyah (2011:341)	Harga saham = bursa efek telah tutup maka harga pasar adalah harga penutupan. Sunariyah (2011:341)	Nominal

Sumber : data diolah, 2019

3.5 Teknik pengumpulan Data

Selain menggunakan data sekunder, penulis melakukan studi pustaka dengan mempelajari dan mengambil data dari sumber-sumber terkait yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian ini, seperti buku teks dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan variabel penelitian yaitu harga saham, *Economic Value Added*, *Earning Per Share* dan *Net Profit Margin*.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Sujarweni (2015:113), statistik deskriptif untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel. Statistik deskriptif seperti *mean*, median, modus, persentil, desil, kuartil, dalam bentuk analisis angka maupun gambar atau diagram.

Menurut Ghozali (2016:19) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat data nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, *maksimum*, *minimum*, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2016:101) terdapat empat uji yang dilakukan dalam melaksanakan uji asumsi klasik yaitu uji multikolonieritas, uji autokorelasi, uji normalitas dan uji heteroskedastisitas.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik

1. Analisis Grafik

Melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Jika data residual menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau garis histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan sebaliknya. Melihat plotting data residual yang akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

2. Analisis Statistik

Pengujian Normalitas dapat dilihat pada uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dalam uji ini, pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah:

H_0 : Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka distribusi normal

H_1 : Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka distribusi tidak normal.

3.6.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot*. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara *Studentized Residual* (SRESID) dan *Standardized Predicted Value* (ZPRED) dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentized*. Dasar analisis :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut Ghozali (2016:136) analisis dengan grafik plots memiliki kelemahan yang cukup signifikan oleh karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil plotting. Semakin sedikit jumlah pengamatan semakin sulit menginterpretasikan hasil grafik plot. Oleh sebab itu diperlukan uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas.

Menurut Ghozali (2016:138) Uji Glejser dari hasil tampilan output SPSS dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai absolut U_t ($AbsU_t$). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya diatas tingkat

kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Menurut Ghozali (2016: 137) Uji Park seperti halnya uji glejser dimana mengemukakan koefisien parameter beta dari persamaan regresi tersebut signifikan secara statistik, hal ini menunjukkan bahwa dalam data model empiris yang diestimasi terdapat heteroskedastisitas, dan sebaliknya jika parameter beta tidak signifikan secara statistik, maka asumsi homoskedastisitas pada data model tersebut tidak dapat ditolak.

3.6.2.4 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:103), Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji, apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel idependen. Jika variabel idependen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tidak ortogonal. Variabel Ortogonal adalah variabel idependen yang nilai korelasi antar sesame variabel idependen sama dengan nol.

Cara untuk mendeteksi adanya multikolonieritas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran itu menunjukkan setiap variabel independen dimana yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cut off* yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* > 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10.

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Penyebab timbulnya autokorelasi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Uji dalam menemukan masalah autokorelasi adalah dengan uji *Durbin-Watson* (DW). Uji *Durbin-Watson* digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi. Berikut kriteria dari autokorelasi:

Tabel 3.3
Kriteria Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d \leq dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak Tolak	$du < d < 4 - du$

Sumber : Ghozali (2016:108)

Menurut Ghozali (2016:116) mendeteksi autokorelasi dengan *Run Test*, *Run Test* sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi random atau tidak (sistematis).

H_0 : residual (res₁) random (acak); nilai probabilitas > 0.05 (H_0 diterima) atau tidak terjadi autokorelasi.

Ha : residual (res_1) tidak random; nilai probabilitas < 0,05 (Ho ditolak) atau terjadi autokorelasi.

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sujarweni (2015:227) penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen dengan skala pengukuran atau rasio dalam suatu persamaan linier, dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda yang diolah dengan perangkat lunak *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y	: Harga Saham
X ₁	: <i>Economic Value Added</i>
X ₂	: <i>Earning Per Share</i>
X ₃	: <i>Net Profit Margin</i>
α	: Konstanta
β ₁β ₃	: Koefisien regresi
e	: <i>Error</i>

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Menurut Sujarweni (2015:229) uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (5%) maka suatu variabel independen berpengaruh signifikan

terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima jika taraf signifikan (α) $< 0,05$ dan hipotesis ditolak jika taraf signifikan (α) $> 0,05$. Menurut Priyatno (2018:105)

Kriteria pengujian hipotesis secara parsial sebagai berikut :

1. Jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Atau

1. Jika $sig < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $sig > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.6.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Menurut Sujarweni (2015:228) signifikansi model regresi secara simultan diuji dengan melihat nilai signifikansi (sig) dimana jika nilai signifikan dibawah $0,05$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F-statistik digunakan untuk membuktikan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Kriteria pengujian hipotesis secara simultan sebagai berikut :

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Atau

1. Jika $sig < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $sig > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.6.5 Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Menurut Ghozali (2013:97) koefisien determinasi (*Adjusted R²*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1 atau ($0 < X < 1$). Nilai *adjusted R²* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan variabel dependen. Secara umum, koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Hasil yang dibahas pada penelitian ini meliputi hasil analisis statistik deskriptif, hasil uji asumsi klasik, hasil analisis regresi linier berganda dan hasil uji hipotesis.

4.1.1. Statistik Deskriptif

Data yang dikumpulkan dari masing-masing variabel (*Economic Value Added / EVA, Earning Per Share / EPS, Net Profit Margin / NPM* dan harga saham) yang telah diolah akan ditampilkan pada bagian ini dengan menampilkan statistik deskriptif yang dapat memberikan gambaran mengenai nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari tiap variabel. Berikut adalah hasil pengujian statistik deskriptif :

**Tabel 4.1
Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	30	350	8300	3036.83	2397.774
Economic Value Added	30	-4.E12	4.E11	-2.20E11	7.551E11
Earning Per Share	30	-104.66	480.00	156.1040	164.21024
Net Profit Margin	30	-.024	.174	.06387	.060235
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Hasil Olah Data, 2019

Berdasarkan Tabel 4.1, maka dapat diketahui bahwa :

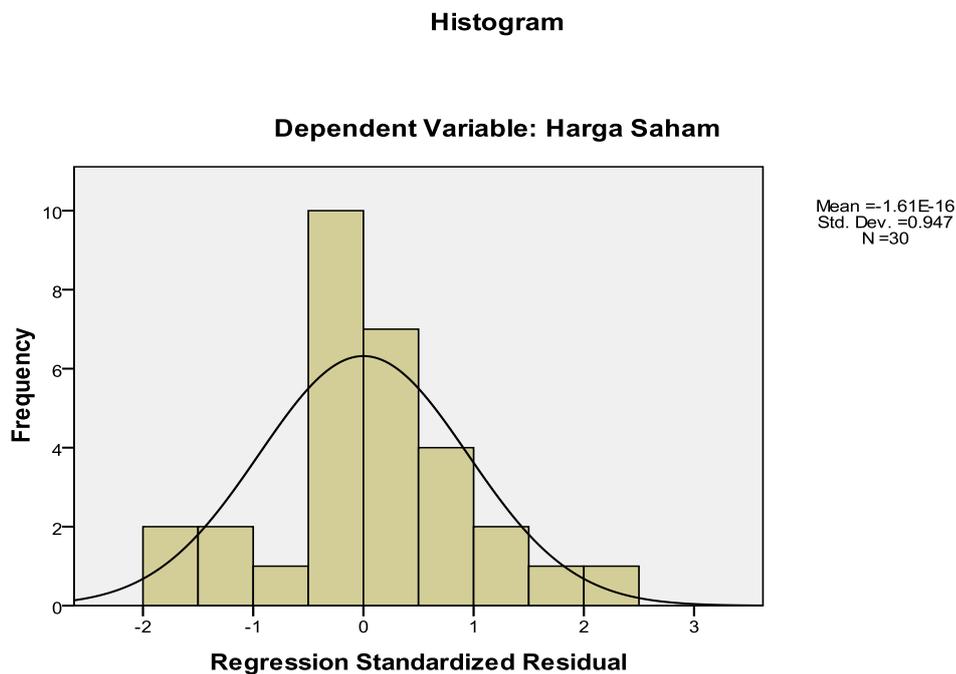
1. Jumlah data yang digunakan sebanyak 30 yang terdiri dari 6 perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 periode, yaitu periode 2013-2017.
2. Variabel Harga Saham memiliki nilai minimum sebesar 350 yang dimiliki perusahaan INDS (Indospring Tbk) pada tahun 2015, nilai maksimum sebesar 8300 yang dimiliki perusahaan ASII (Astra International Tbk) pada tahun 2017, nilai rata-rata sebesar 3036.83 dan nilai standar deviasi sebesar 2.397,774.
3. Variabel *Economic Value Added* (EVA) memiliki nilai minimum sebesar -4.E12 yang dimiliki oleh perusahaan IMAS (Indomobil Sukses International Tbk) pada tahun 2015, nilai maksimum sebesar 4.E11 yang dimiliki oleh perusahaan IMAS (Indomobil Sukses International Tbk) pada tahun 2013, nilai rata-rata sebesar -2.20E11 dan nilai standar deviasi sebesar 7.551E11.
4. Variabel *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai minimum sebesar -104.66 yang dimiliki perusahaan IMAS (Indomobil Sukses International Tbk) pada tahun 2016, nilai maksimum sebesar 480.00 yang dimiliki oleh perusahaan ASII (Astra International Tbk) pada tahun 2013, nilai rata-rata sebesar 156.1040 dan nilai standar deviasi sebesar 169.21024.
5. Variabel *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai minimum sebesar -0.024 yang dimiliki perusahaan GJTL (Gajah Tunggal Tbk) pada tahun 2015, nilai maksimum sebesar 0.174 yang dimiliki perusahaan SMSM (Selamat

Sempurna Tbk) pada tahun 2016, nilai rata-rata sebesar 0.06387 dan nilai standar deviasi sebesar 0.060235

4.1.2. Uji Asumsi Klasik

4.1.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan cara melihat grafik histogram, *normal probability plots*, uji *kolmogorov-smirnov*. Berikut adalah hasil pengujian normalitas :

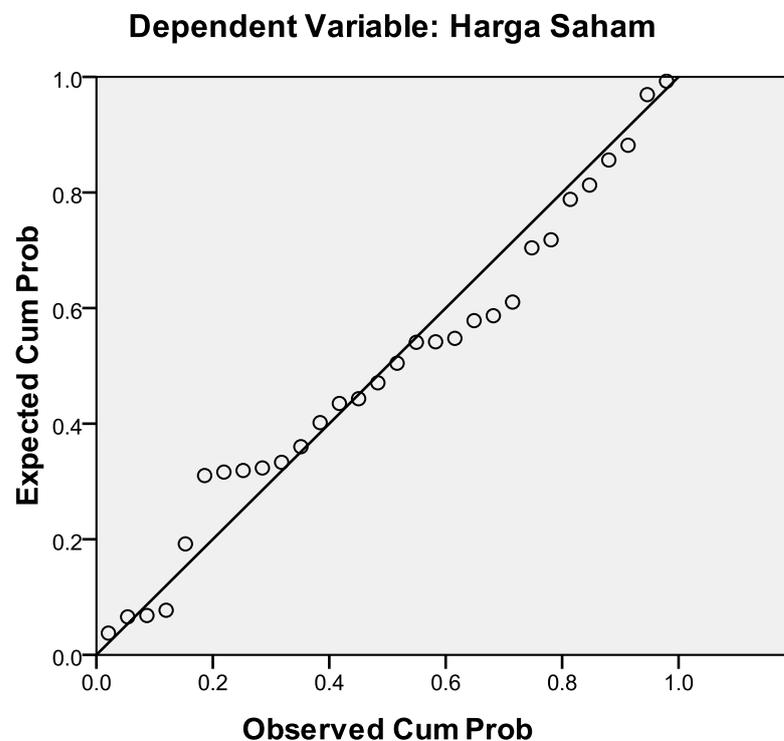


Sumber : Hasil Olah Data, 2019

Gambar 4.1
Grafik Histogram

Berdasarkan Gambar 4.1, maka dapat dijelaskan bahwa data membentuk garis kurva cenderung simetri terhadap mean (μ). Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Hasil Olah Data, 2019

Gambar 4.2
Grafik Normal Probability Plots

Berdasarkan Gambar 4.2 diatas, maka dapat dijelaskan bahwa data menyebar mengikuti garis diagonal. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 4.2
Uji Normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.21140606E3
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.117
	Negative	-.134
Kolmogorov-Smirnov Z		.733
Asymp. Sig. (2-tailed)		.656

a. Test distribution is Normal.

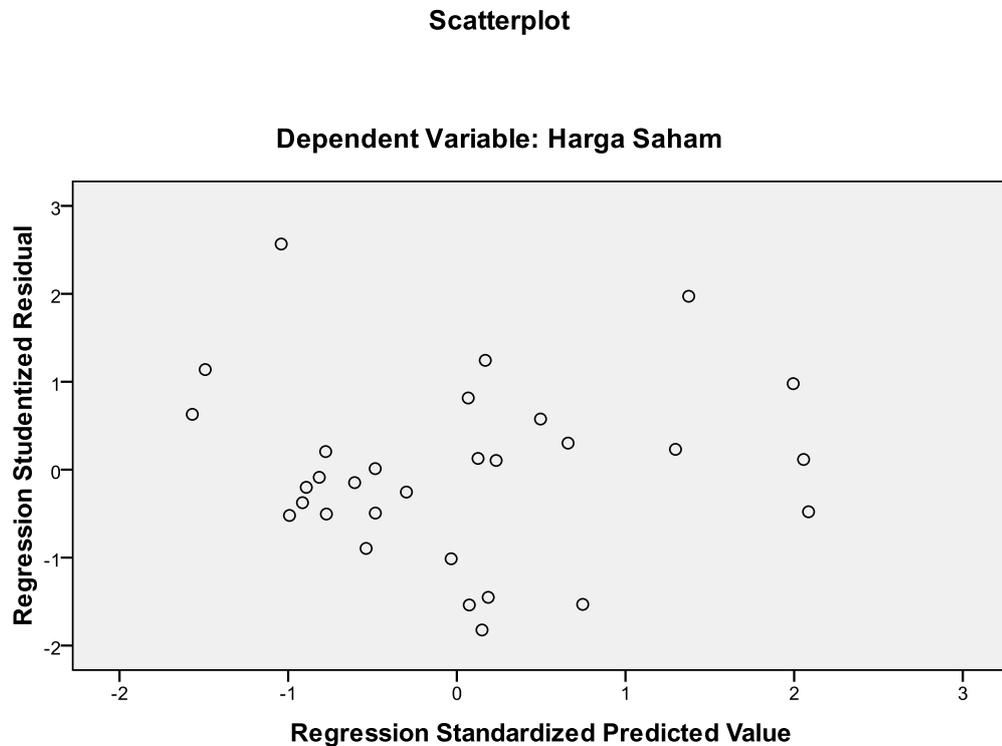
b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Olah Data, 2019

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas, maka dapat diketahui nilai *kolmogorov-smirnov* sebesar 0.733 dengan nilai signifikan lebih besar dari 0.05, yaitu sebesar 0.733. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

4.1.2.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara melihat grafik *scatterplot*. Berikut adalah hasil pengujian heteroskedastisitas :



Sumber : Hasil Olah Data, 2019

Gambar 4.3
Uji Heteroskedastisitas (*Scatterplot*)

Berdasarkan Gambar 4.3 diatas, maka dapat dijelaskan bahwa titik-titik hasil pengolahan data menyebar dibawah maupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas.

Semakin sedikit jumlah pengamatan semakain sulit menginterpretasikan hasil grafik plot. Oleh sebab itu diperlukan uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas. Yang didukung dari hasil tampilan Uji Glejser dan Uji Park.

Tabel 4.3
Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1035.844	252.202		4.107	.000
	Economic Value Added	9.928E-12	.000	.009	.046	.964
	Earning Per Share	1.423	1.274	.289	1.116	.274
	Net Profit Margin	-5784.000	3439.122	-.431	-1.682	.105

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber : Hasil Olah Data, 2019

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas, maka dapat diketahui nilai signifikansi (sig.) untuk *Economic Value Added* adalah 0.964, nilai signifikansi (sig.) untuk *Earning Per Share* adalah 0.274 dan nilai signifikansi (sig.) untuk *Net Profit Margin* adalah 0.105. Karena nilai signifikansi ketiga variabel diatas lebih besar dari 5% maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan uji glejser, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4.4
Uji Heteroskedastisitas (Uji Park)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.892	6.084		-.147	.885
	In_ Economic Value Added	.227	.109	.492	2.088	.054
	In_ Earning Per Share	1.407	.787	.773	1.788	.094
	In_ Net Profit Margin	-1.040	.836	-.555	-1.244	.233

a. Dependent Variable: ln_KUADRAT_Res_1

Sumber : Hasil Olah Data, 2019

Berdasarkan Tabel 4.4, maka dapat diketahui nilai signifikansi (sig.) untuk *ln_Economic Value Added* adalah 0.054, nilai signifikansi (sig.) untuk *ln_Earning Per Share* adalah 0.094 dan nilai signifikansi (sig.) untuk *ln_Net Profit Margin* adalah 0.233. Karena nilai signifikansi ketiga variabel diatas lebih besar dari 0.050 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan uji park, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.1.2.3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan cara melihat nilai *tolerance* (α) dan *variance inflation factor* (VIF). Berikut adalah hasil pengujian multikolinearitas :

Tabel 4.5
Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Economic Value Added	.844	1.185
	Earning Per Share	.518	1.930
	Net Profit Margin	.529	1.892

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Olah Data, 2019

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas, maka dapat diketahui bahwa :

1. Nilai *tolerance* (α) untuk variabel *Economic Value Added* (EVA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai lebih besar dari 0.1, yaitu sebesar 0.844 untuk *Economic Value Added* (EVA), sebesar

0.518 untuk *Earning Per Share* (EPS) dan sebesar 0.529 untuk *Net Profit Margin* (NPM).

2. Nilai *variance inflation factor* (VIF) untuk variabel *Economic Value Added* (EVA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai lebih kecil dari 10, yaitu sebesar 1.185 untuk *Economic Value Added* (EVA), sebesar 1.930 untuk *Earning Per Share* (EPS) dan sebesar 1.892 untuk *Net Profit Margin* (NPM).

Hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa variabel independen *Economic Value Added* (EVA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Net Profit Margin* (NPM)) tidak mengalami multikolinearitas.

4.1.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *Durbin-Watson*. Berikut adalah hasil pengujian autokorelasi :

Tabel 4.6
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	2.689

a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Economic Value Added, Earning Per Share

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Olah Data, 2019

Berdasarkan Tabel 4.6, maka dapat diketahui nilai *Durbin-Watson* (d) adalah sebesar 2.689. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin-Watson* yang menggunakan signifikansi 5% (Tabel *Durbin-Watson* dapat dilihat pada Lampiran VII) untuk jumlah sampel (n) sebanyak 30 dan jumlah variabel independen (k) sebanyak 3. Berdasarkan tabel *Durbin-Watson*, dapat diketahui nilai dL sebesar 1.2138 dan nilai dU sebesar 1.6498. Oleh karena itu, nilai d, dL, dU tersebut memenuhi kriteria ke-IV dengan syarat $4 - dU < d < 4 - dL$ ($4 - 1.6498 < 2.689 < 4 - 1.2138$), yaitu dengan nilai $2.3502 < 2.689 < 2.7862$. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa tidak ada korelasi *negative* dengan keputusan *no decision*. Untuk memperkuat hasil autokorelasi dapat dilakukan dengan cara *run test*.

Tabel 4.7
Runs Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-39.65558
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	17
Z	.186
Asymp. Sig. (2-tailed)	.853

a. Median

Sumber : Hasil Olah Data, 2019

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas, maka dapat diketahui nilai *test* adalah -39.65558 dengan probabilitas 0.853 signifikan pada 0.05 yang berarti hipotesis

nol diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

4.1.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk melihat pengaruh antara variabel independen (*Economic Value Added* (EVA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Net Profit Margin* (NPM)) dan variabel dependen (Harga Saham). Berikut adalah hasil analisis regresi linier berganda :

Tabel 4.8
Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	Model	B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	970.706	397.818	
	Economic Value Added	-6.033E-10	.000	-.190
	Earning Per Share	14.578	2.010	.998
	Net Profit Margin	-5361.473	5424.806	-.135

a. Dependent Variable: Harga Saham
Sumber : Hasil Olah Data, 2019

Berdasarkan Tabel 4.8 diatas, maka dapat diketahui persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah :

$$\text{Harga Saham} = 970,706 - 6,033E-10 \text{ Economic Value Added} + 14,578 \text{ Earning Per Share} - 5.361,473 \text{ Net Profit Margin} + e$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta (α) sebesar 970,706 menunjukkan bahwa jika nilai variabel *Economic Value Added* (EVA), *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit*

Margin (NPM) bernilai 0 (nol) atau tidak ada, maka nilai Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 970,706 satuan.

2. Koefisien regresi (β) variabel *Economic Value Added* (EVA) sebesar - 6,033E-10 menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen lainnya bernilai 0 (nol) atau tetap dan *Economic Value Added* (EVA) perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka nilai Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar 6,033E-10 satuan.
3. Koefisien regresi (β) variabel *Earning Per Share* (EPS) sebesar 14,578 menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen lainnya bernilai 0 (nol) atau tetap dan *Earning Per Share* (EPS) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka nilai Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 14,578 satuan.
4. Koefisien regresi (β) variabel *Net Profit Margin* (NPM) sebesar - 5.361,473 menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen lainnya bernilai 0 (nol) atau tetap dan *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka nilai Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar 5.361,473 satuan.

4.1.4. Uji Hipotesis

4.1.4.1. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Berikut adalah hasil pengujian secara parsial :

Tabel 4.9
Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	2.440	.022
	Economic Value Added	-1.761	.090
	Earning Per Share	7.253	.000
	Net Profit Margin	-.988	.332

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Olah Data, 2019

Berdasarkan Tabel 4.9 diatas, maka dapat diketahui bahwa :

1. Variabel *Economic Value Added* (EVA) memiliki nilai t_{hitung} adalah sebesar -1.761 nilai signifikan sebesar 0.090. Nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai tabel distribusi t yang memiliki signifikansi 0.05 (Tabel t dapat dilihat pada Lampiran VIII). Dari tabel distribusi t tersebut diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2.05183. Oleh karena itu, nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu dengan nilai $-1.761 < 2.05183$ dan nilai signifikan > 0.05 yaitu dengan nilai $0.090 > 0.05$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa H_1 ditolak, yang berarti variabel *Economic Value Added* (EVA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
2. Variabel *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai t_{hitung} adalah sebesar 7.253 dengan nilai signifikan sebesar 0.000. Nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai tabel distribusi t yang memiliki signifikansi 0.05 (Tabel t dapat dilihat pada Lampiran VIII). Dari tabel distribusi t tersebut diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2.05183. Oleh karena itu, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu dengan nilai $7.253 > 2.05183$ dan nilai signifikan < 0.05 yaitu dengan nilai $0.000 < 0.05$. Hasil

pengujian menunjukkan bahwa H_2 diterima, yang berarti variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

3. Variabel *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai t_{hitung} adalah sebesar -0.988 dengan nilai signifikan sebesar 0.332. Nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai tabel distribusi t yang memiliki signifikansi 0.05 (Tabel t dapat dilihat pada Lampiran VIII). Dari tabel distribusi t tersebut diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2.05183. Oleh karena itu, nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu dengan nilai -0.988 < 2.05183 dan nilai signifikan > 0.05 yaitu dengan nilai 0.332 > 0.05. Hasil pengujian menunjukkan bahwa H_3 ditolak, yang berarti variabel *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Keterangan :

- t_{tabel} diperoleh dengan menggunakan *degree of freedom* (df) = 27 [jumlah sampel (30) – jumlah variabel independen (3)].

4.1.4.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk membuktikan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Berikut adalah hasil pengujian secara simultan :

Tabel 4.10
Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^b			
Model		F	Sig.
1	Regression	25.287	.000 ^a
	Residual		
	Total		

a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Economic Value Added, Earning Per Share

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Olah Data, 2019

Berdasarkan Tabel 4.10, maka dapat diketahui nilai F_{hitung} adalah sebesar 25.287 dengan nilai signifikan sebesar 0.000. Nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai tabel distribusi F yang menggunakan signifikansi 5% (Tabel F dapat dilihat pada Lampiran IX). Dari tabel distribusi F tersebut diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2.98. Oleh karena itu, nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu dengan nilai $25.287 > 2.98$ dan nilai signifikan < 0.05 yaitu dengan nilai $0.000 < 0.05$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa H_4 diterima, yang berarti variabel *Economic Value Added* (EVA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Keterangan :

- F_{tabel} diperoleh dengan menggunakan *degree of freedom* 1 (df_1) = 3 (jumlah variabel bebas); *degree of freedom* 2 (df_2) = 26 [jumlah sampel (30) – jumlah semua variabel (4)]

4.1.4.3. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variasi variabel-variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasnya. Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *Adjusted R Square*. Berikut adalah nilai koefisien determinasi :

Tabel 4.11
Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.863 ^a	.745	.715	1279.387	2.689

a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Economic Value Added, Earning Per Share

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Olah Data, 2019

Berdasarkan Tabel 4.11, maka dapat diketahui nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0.715 atau 71.5%. Hal ini berarti sebesar 71.5% variabel Harga Saham dapat dijelaskan oleh variabel *Economic Value Added* (EVA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Net Profit Margin* (NPM), sedangkan sisanya sebesar 28.5% variabel Harga Saham dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dari hasil pengujian secara parsial maupun secara simultan, maka rangkuman atas hasil uji tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.12 ini :

Tabel 4.12
Hasil Pengujian Hipotesis

	Hipotesis	Kriteria	Hasil	Keputusan
H ₁	Terdapat pengaruh signifikan <i>Economic Value Added</i> (EVA) terhadap Harga Saham	- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ dan $p < 0.05$, maka H ₀ ditolak dan H _a diterima.	-1.761 < 2.05183 0.090 > 0.05	Ditolak
H ₂	Terdapat pengaruh signifikan <i>Earning Per Share</i> (EPS) terhadap Harga Saham	- Jika $-t_{tabel} > -t_{hitung}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p > 0.05$, maka H ₀ diterima dan H _a ditolak.	7.253 > 2.05183 0.000 < 0.05	Diterima
H ₃	Terdapat pengaruh signifikan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) terhadap Harga Saham		-0.988 < 2.05183 0.332 > 0.05	Ditolak

H ₄	Terdapat pengaruh signifikan Economic Value Added (EVA), <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) terhadap Harga Saham	- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $p < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. - Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $p > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.	$25.287 > 2.98$ $0.000 < 0.05$	Diterima
----------------	---	--	-----------------------------------	----------

Sumber : data diolah, 2019

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Economic Value Added* (EVA) pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 mengalami fluktuatif dalam kurun waktu tersebut. Hal yang sama juga terjadi pada Harga Saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Nilai Tambah Ekonomi yang diprosikan dengan *Economic Value Added* (EVA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) yang menunjukkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu dengan nilai $-1.761 < 2.05553$ dan nilai signifikan > 0.05 yaitu dengan nilai $0.090 > 0.05$. Dengan demikian, hipotesis pertama (H_1) ditolak.

Menurut Husnan (2015:72) *Economic Value Added* menunjukkan ukuran yang baik sejauh mana perusahaan telah memberikan tambahan nilai kepada pemilik perusahaan. Dengan kata lain, apabila manajemen memusatkan diri pada *Economic Value Added*, maka mereka akan mengambil keputusan-keputusan keuangan yang akan memberikan tambahan nilai bagi pemilik perusahaan.

Hal ini menjelaskan bahwa *Economic Value Added* hanya memberikan tambahan nilai perusahaan kepada pemilik perusahaan dan kemudahan dalam

pengambilan keputusan keuangan bagi manajemen sehingga tidak mempengaruhi harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perioden 2013-2017

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arief (2013) yang membuktikan bahwa secara parsial *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham dan sejalan dengan penelitian Ritonga (2015) yang membuktikan bahwa secara parsial *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham dan tidak sejalan dengan penelitian Qilsby (2013) yang membuktikan secara parsial *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham.

4.2.2. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017 mengalami fluktuatif dalam kurun waktu tersebut. Hal yang sama juga terjadi pada Harga Saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) yang menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu dengan nilai $7.253 > 2.05553$ dan nilai signifikan < 0.05 yaitu dengan nilai $0.000 < 0.05$. Dengan demikian, hipotesis kedua (H_2) diterima.

Menurut Fahmi (2016:96) *Earning Per Share* (EPS) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Hal ini menjelaskan bahwa keuntungan yang

diperoleh dari lembar saham akan meningkatkan harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Qilsby (2013), Situmeang (2014) dan Handayani (2015) yang membuktikan bahwa secara parsial *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

4.2.3. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 mengalami fluktuatif dalam kurun waktu tersebut. Hal yang sama juga terjadi pada Harga Saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) yang menunjukkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu dengan nilai $-0.988 < 2.05553$ dan nilai signifikan > 0.05 , yaitu dengan nilai $0.332 > 0.05$. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H_3) ditolak.

Menurut Syamsuddin(2011:62) *Net Profit Margin* merupakan ratio antara laba bersih (*Net Profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh *expenses* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Hal ini menjelaskan bahwa semua beban dan penjualan yang dimiliki perusahaan tidak memberikan pengaruh ke harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arief (2013) yang membuktikan bahwa secara parsial *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham dan tidak sejalan dengan penelitian

Situmeang (2014) yang membuktikan bahwa secara parsial *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

4.2.4. Pengaruh *Economic Value Added* (EVA), *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Economic Value Added* (EVA), *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017 mengalami fluktuatif dalam kurun waktu tersebut. Hal yang sama juga terjadi pada Harga Saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Economic Value Added* (EVA), *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis secara simultan (uji F) yang menunjukkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu dengan nilai $25.287 > 2.98$ dan nilai signifikan < 0.05 yaitu dengan nilai $0.000 < 0.05$. Dengan demikian, hipotesis keempat (H_4) diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Qilsby (2013) yang membuktikan bahwa secara simultan *Economic Value Added* (EVA) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, sejalan dengan penelitian Handayani (2015) yang membuktikan bahwa secara simultan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sejalan dengan penelitian Ritonga (2015) yang membuktikkan bahwa secara simultan *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham serta sejalan dengan penelitian Situmeang (2014) yang membuktikan bahwa secara simultan *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan

terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Arief (2013) yang membuktikan bahwa secara simultan *Economic Value Added* (EVA) dan *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel *Economic Value Added* (EVA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017 adalah sebesar 0.715 atau 71.5% (*Adjusted R Square*). Hal ini berarti sebesar 71.5% variabel Harga Saham dapat dijelaskan oleh variabel *Economic Value Added* (EVA), *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM), sedangkan sisanya sebesar 28.5% variabel Harga Saham dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, contohnya : *return of equity* dan *return of asset*.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI MANAJERIAL DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

1. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah **Harga Saham = 970,706 - 6,033E-10 Economic Value Added + 14,578 Earning Per Share - 5.361,473 Net Profit Margin + e**. Hal ini memberikan arti bahwa variabel *earning per share* secara parsial mempunyai pengaruh terhadap harga saham.
2. Secara parsial, variabel *Economic Value Added* (EVA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2013-2017 dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-1.761 < 2.05183$ dan nilai signifikan > 0.05 yaitu $0.090 > 0.05$, berdasarkan hasil tersebut maka H_1 ditolak.
3. Secara parsial, variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2013-2017 dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $7.253 > 2.05183$ dan nilai signifikan < 0.05 yaitu $0.000 < 0.05$, berdasarkan hasil tersebut maka H_2 diterima.
4. Secara parsial, variabel *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2013-2017 dengan nilai t_{hitung}

$< t_{\text{tabel}} \text{ yaitu } -0.988 < 2.05183$ dan nilai signifikan > 0.05 yaitu $0.332 > 0.05$, berdasarkan hasil tersebut maka H_3 ditolak.

5. Secara simultan, variabel *Economic Value Added* (EVA), *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2013-2017 dengan nilai $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ yaitu $22.617 > 2.98$ dan nilai signifikan < 0.05 yaitu $0.000 < 0.05$, berdasarkan hasil tersebut, maka H_4 diterima..
6. Besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel *Economic Value Added* (EVA), *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 adalah sebesar 71.5% (sesuai dengan nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh dari hasil penelitian ini).

5.2. Implikasi Manajerial

Implikasi manajerial yang dapat dipaparkan dalam pengaruh *Economic Value Added* (EVA), *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, dapat dikemukakan dengan menyesuaikan teori signalling sebagai landasan dalam membuat implikasi manajerial. Implikasi tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Berkaitan dengan teori variabel Harga Saham sebagai suatu bentuk penerapan sinyal bisnis oleh perusahaan yang merupakan harga pasar sebagai harga jual dari investor yang satu dengan investor lain yang mengalami tren fluktuatif

pada periode tertentu. Oleh karena itu, perusahaan hendaknya mengkaji lebih dalam mengenai pentingnya memberikan informasi yang lebih akurat dalam peningkatan keuntungan, penjualan dan pengendalian hutang dan beban perusahaan, karena hal itu akan mendorong para investor untuk menanamkan sahamnya.

2. Berkaitan dengan variabel *Economic Value Added* (EVA) yang merupakan alat ukur konvensional dalam mengukur nilai tambah yang dihasilkan perusahaan dan mengevaluasi kinerja operasi dalam meningkatkan kekayaan pemegang saham. Maka sinyal *Economic Value Added* (EVA) yang memberikan gambaran sejauh mana perusahaan telah memberikan nilai kepada pemilik perusahaan dari tingkat pengembalian modal. Oleh karena itu, perusahaan dengan *Economic Value Added* (EVA) yang baik, mengindikasikan kinerja keuangan dan pengambilan keputusan keuangan menjadi lebih baik yang mempengaruhi kenaikan harga saham.
3. Berkaitan dengan variabel *Earning Per Share* (EPS) yang merupakan suatu alat ukur laba bersih yang diperoleh dari lembar saham biasa yang diterbitkan suatu perusahaan. Sinyal perusahaan yang memiliki *Earning Per Share* (EPS) yang besar, maka perusahaan tersebut memiliki keuangan yang baik, sehingga memungkinkan perusahaan tersebut untuk meningkatkan harga saham. Oleh karena itu, perusahaan dengan *Earning Per Share* (EPS) yang besar akan menarik investor untuk membeli saham yang diterbitkan perusahaan dimana banyaknya permintaan maka akan mempengaruhi harga saham.

4. Berkaitan dengan variabel *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang melihat perbandingan laba bersih dengan penjualan bersih suatu perusahaan. Sinyal perusahaan yang memiliki tingkat *Net Profit Margin* (NPM) yang tinggi berarti perusahaan tersebut mendapatkan tingkat keuntungan yang banyak dari tiap penjualan suatu perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat *Net Profit Margin* (NPM) yang tinggi, akan menarik investor dalam menanamkan sahamnya.

5.3. Saran Akademis

Berdasarkan hasil penelitian, Penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi akademis STIE Eka Prasetya, diharapkan untuk dapat memanfaatkan penelitian ini untuk menjadi pendoman ketika melakukan penelitian yang berkaitan dengan Harga Saham, *Economic Value Added*, *Earning Per Share* dan *Net Profit Margin*.
2. Diharapkan menggunakan populasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selain sub sektor otomotif dan periode pengamatan yang akan digunakan untuk penelitian selanjutnya diharapkan berbeda tahun periode dari penelitian ini. Dan diharapkan mengolah data penelitian sesuai dengan prosedur dan standar yang ditentukan sekaligus menyajikannya hasil olah data secara benar, mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait untuk variabel harga saham dan variabel independen yang diteliti.
3. Diharapkan dapat menambah atau mengganti variabel lain yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham, seperti *Return of Asset*, *Return of Equity*, *Market Value Added*, Arus Kas dan Penjualan.